

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat Belajar

1) Pengertian Minat

Adapun pengertian minat menurut Iskandar (2012) dijelaskan sebagai berikut:

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya (hlm. 181).

Menurut Ruswandi (2013) “Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus” (hlm. 174). Sedangkan menurut Hidayat (2013) “Minat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu” (hlm. 87).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang bersumber dari perasaan sehingga menimbulkan perbuatan atau kegiatan tertentu. Minat dalam penelitian ini dikhususkan dalam minat belajar.

2) Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2015) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Suyono (2011) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mmemperkokoh kepribadia” (hlm. 9). Menurut Susanto (2013)

“Belajar merupakan salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Namun dalam pembahasan belajar ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan dan meningkatkan keterampilan melalui membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

3) Pengertian Minat Belajar

Menurut Syah (2014) “Minat pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pada situasi belajar mengajar di sekolah, siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan cenderung untuk memusatkan perhatian secara terus-menerus selama belajar mengajar berlangsung”.

Menurut Khairani (2014) “Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut”

Menurut Olivia (2011) “Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh”.

Menurut Slameto (2015) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang pada kegiatan belajar. Minat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan siswa memiliki minat terhadap pembelajaran maka siswa akan memusatkan perhatiannya dan belajar dengan sungguh-sungguh.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa atau peserta didik. Menurut Renninger, Hidi, & Krapp (2014) “Bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar peserta didik, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar”. Selain itu, Taufani (2008) mengungkapkan ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Dari uraian di atas bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa yaitu faktor yang timbul dari diri sendiri sehingga siswa mau melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Faktor motivasi sosial yaitu suatu dorongan yang timbul dari lingkungan siswa untuk memenuhi keinginannya. Dan faktor emosional, siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan atau aktivitas akan melakukannya dengan rasa senang meskipun menghadapi beberapa kesulitan.

5) Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

1. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami

- semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
2. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
 3. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
 4. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan indikator minat belajar tersebut dapat dijelaskan bahwa minat belajar yang tinggi dapat terus dimiliki apabila terdapat indikator-indikator tersebut.

6) Fungsi Minat Belajar

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi. Sebagaimana fungsi minat yang dikemukakan oleh Hidayat (2013, hlm. 88) adalah:

1. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
2. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
3. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

Fungsi minat belajar walaupun dikemukakan oleh ahli yang berbeda tapi memiliki uraian yang tetap berkesinambungan. Seperti yang dikemukakan oleh Gie (2014, hlm. 29) fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi ialah: “(1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta. (2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi. (3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar. (4) Minat

memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. (5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri”.

Dari uraian fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat sebagai sumber motivasi untuk melahirkan perhatian yang lebih terhadap proses belajar, tercapainya konsentrasi dan menambah kegairahan pada setiap kegiatan.

2.1.2 Hasil Belajar

Menurut Supratiknya (2012, hlm. 5) “Hasil belajar sebagai objek evaluasi kelas berbentuk kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa sesudah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu”. Menurut Susanto (2013) “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Sudjana (2011) “Dalam pendidikan nasional, tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari tes kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berbentuk angka-angka atau skor.

2.1.3 Mata Pelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mata Pelajaran adalah “Pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan”. Mata pelajaran ini termasuk ke dalam kurikulum. Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan berisi Muatan Umum yang terdiri atas: (A) Muatan Nasional dan (B) Muatan Kewilayahan yang dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah dan (C) Muatan Peminatan Kejuruan yang terdiri atas Dasar Bidang Keahlian, Dasar Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian.

Muatan Nasional terdiri atas enam Mata Pelajaran yaitu: (1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (3) Bahasa Indonesia; (4) Matematika; (5) Sejarah Indonesia; (6) Bahasa Inggris dan

Bahasa Asing Lainnya. Muatan Kewilayahan berisi dua Mata Pelajaran yaitu: (1) Seni Budaya dan (2) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Muatan Peminatan Kejuruan yang terdiri atas tiga subkelompok, yaitu: (1) Dasar Bidang Keahlian; (2) Dasar Program Keahlian; (3) Kompetensi Keahlian. Muatan 12elia memasukkan mata pelajaran Bahasa Sunda, sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2013. Berikut struktur kurikulum SMK Negeri 3 Tasikmalaya:

Kompetensi Keahlian Kriya Kreatif Kulit dan Imitasi

Bidang Keahlian : Seni dan Industri Kreatif

Program Keahlian : Desain dan Produk Kreatif Kriya

Kompetensi Keahlian : Kriya Kreatif Kulit dan Imitasi (3 Tahun)

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SMK Negeri 3 Tasikmalaya

MATA PELAJARAN		ALOKASI
		WAKTU
A. Muatan Nasional		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	320
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	352
Jumlah A		1.734
B. Muatan Kewilayahan		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	144
Jumlah B		252
C. Muatan Peminatan Kejuruan		
C1. Dasar Bidang Keahlian		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Tinjauan Seni	72
3.	Dasar-dasar Kreativitas	72
C2. Dasar Program Keahlian		
1.	Dasar-dasar Desain Kriya	144

2.	Desain Produk	180
3.	Gambar	216
C3. Kompetensi Keahlian		
1.	Alas Kaki Kulit dan Imitasi	454
2.	Non Alas Kaki dan Non Busana Kulit dan Imitasi	420
3.	Busana Kulit dan Imitasi	420
4.	Tatah Sungging Kulit	420
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	524
Jumlah C		3.030
D. Muatan Lokal		
1	Bahasa Sunda	144
Jumlah D		144
Total		5.160

Sumber: SMK Negeri 3 Tasikmalaya

Dari tabel di atas diketahui bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terdapat di jurusan kulit.

2.1.4 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

1) Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Menurut Jessicasari dan Hartati (2014) “Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Menurut Husdarta (2012) “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Menurut Agus S. Suryobroto (2004) bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani” (hlm. 16).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang di desain untuk

meningkatkan kesegaran jasmani melalui aktivitas fisik, dan menghasilkan perubahan baik dalam hal pengetahuan, sikap, mental serta emosional.

2) Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Menurut Kristiyandaru (2010, hlm. 39) tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- a. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu untuk mengembangkan keterampilan gerak dengan memiliki kepribadian yang kuat, mampu berfikir kritis serta mengembangkan sikap jujur, sportif, disiplin dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa juga mampu meningkatkan kebugaran jasmani dan memiliki pola hidup yang sehat.

2.1.5 Pembelajaran Jarak Jauh

1) Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Yuangga dan Sunarsi (2020) “Pembelajaran Jarak Jauh adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan pengajar tidak dilaksanakan disekolah dengan tatap muka tetapi pelaksanaan sepenuhnya jarak jauh melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar”. Menurut Holden dan Westfall (2008) “Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terpisah dan digunakan 15eliab komunikasi dalam interaksi”. Menurut Prawiyogi, Purwanugraha, Fakhry dan Firmansyah (2020) “Pembelajaran Jarak Jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam pembelajaran jarak jauh antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui pembelajaran jarak jauh dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka yang memisahkan guru dan siswa dan menggunakan teknologi informasi sebagai penunjang proses belajar.

2) Karakteristik atau Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Wijaya (2012) *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakannya dengan metode pendidikan tatap muka yang konvensional, antara lain:

1. Sistem pendidikan yang pelaksanaannya memisahkan guru dan siswa.
2. Penggunaan media pendidikan untuk menyatukan guru dan siswa.
3. Pembelajaran yang bersifat mandiri.
4. Komunikasinya dua arah, baik yang disampaikan secara langsung (*synchronuous*) maupun secara tidak langsung (*asynchronuous*).
5. Sistem pembelajarannya dilakukan secara sistemik (terstruktur), teratur dalam kurun waktu tertentu. Kadang-kadang juga dilakukan pertemuan antara guru dan siswa, baik dalam forum diskusi, tutorial, atau dengan pertemuan tatap muka (*residential class*).

6. Paradigma baru yang terjadi dalam *distance learning* adalah peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar.

Dari penjelasan di atas pembelajaran jarak jauh ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Dari ciri-ciri tersebut jelas bahwa pembelajaran jarak jauh menekankan siswa untuk bisa belajar secara mandiri dan bisa lebih berperan aktif.

3) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki Kelebihan. Menurut Rusman (2011, hlm. 351) Kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
2. Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan.
3. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.
4. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
5. Peserta didik dapat benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajarmengajar karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran mandiri untuk pengembangan diri pribadi. (Oemar Hamalik, 1994, hlm. 52).

Selain Kelebihan pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Menurut Rusman (2011, hlm. 352) Kekurangan pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari puast pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta di daerah sering tidak tepat waktu, dank arenanya dapat menghambat kegiatan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 1994, hlm. 53)

4. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

Dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh tersebut bisa memberikan hasil belajar yang baik jika dalam prosesnya mampu mengelola sesuai keadaan dan kebutuhan siswa.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novia Nazirun, Novri Gazali dan M. Fikri (2019) yang berjudul “Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP YLPI Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa minat siswa dikategorikan kuat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Fokus dalam penelitian ini minat siswa yang dilihat dari 4 indikator yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian, 4) keterlibatan siswa.

Selain penelitian di atas ada pula penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeti Budiarti (2011) yang berjudul “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat”. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus penelitian ini adalah minat belajar siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat.

Selain kedua penelitian di atas adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sriana Wasti, Rahmiati dan Izwerni (2013) yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan minat belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang sama yaitu minat. Dan penelitian yang ketiga menghubungkan minat dengan hasil belajar. Maka penulis tertarik untuk meneliti hal yang sejenis mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Ketiga

penelitian di atas dilakukan pada pembelajaran secara tatap muka, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada pembelajaran jarak jauh. Maka penelitian ini relevan dengan yang akan penulis lakukan karena adanya variabel minat dan hasil belajar tetapi objek kajian dan sampelnya berbeda.

2.3 Kerangka Konseptual

Armi, Mansur, & Nusufi (2015) menyatakan untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya (Iskandar, 2012, hlm. 181). “Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin” (Nashar, 2014: 42).

Pernyataan ini disimpulkan bahwa minat sebagai bentuk ketertarikan, perhatian yang lebih yang timbul dari dalam diri sehingga mampu belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi hasil belajar. Salah satu contohnya adalah rasa senang yang timbul dalam diri siswa meski ada beberapa kendala atau kesulitan dalam belajar siswa tetap melaksanakan belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas maka minat belajar sangat penting sebagai penggerak siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai, salah satu tujuannya yaitu hasil belajar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (hlm.96). Menurut Arikunto (2013) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (hlm. 110).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.